

**GAYA KEPEMIMPINAN PRODUSER PROGRAM JALAN-JALAN
ISLAMI TVRI D.I.YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Nur Indah Sari

NIM 12210132

Pembimbing:

Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil

NIP 196009051986031006

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/07/2016

Tugas Akhir dengan judul : GAYA KEPEMIMPINAN PRODUSER PROGRAM JALAN - JALAN ISLAMI TVRI
D.I.YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR INDAH SARI
Nomor Induk Mahasiswa : 12210132
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

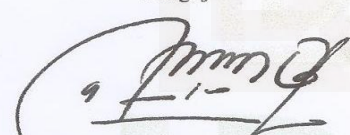
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

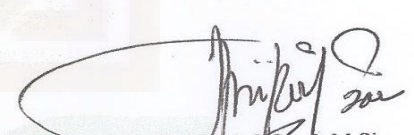
Ketua Sidang


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

Penguji I


Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 19710919 199603 2 001

Penguji II


Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19780747 200901 1 012

Yogyakarta, 29 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adi Sucipto, Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Indah Sari
NIM : 12210132
Judul Skripsi : Gaya Kepemimpinan Produser Program *Jalan-Jalan Islami* TVRI
D.I. Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Mengetahui,

Ketua Prodi KPI



Abdul Kadir, S. Ag., M.Si

NIP. 19710328997032001

Pembimbing

Dr. H. Akhmad Rifai M.Phil

NIP. 196009051986031006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Indah Sari
NIM : 12210132
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 16 Mei 1994
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Gaya Kepemimpinan Produser Program *Jalan-Jalan Islami* TVRI D.I. Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,



Nur Indah Sari

NIM. 12210132

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- *Kedua orangtuaku, Bapak Nurhadi dan Ibu Mutafifah yang telah membanting tulang untuk pendidikanku, memberikan motivasi dan juga dukungan serta selalu berdoa untukku, Adikku Achmad Syafi'uddin yang memberikan semangat dan doa.*
- *Keluarga SUKA TV dan kerabat UIN Today yang memberikan dorongan, semangat serta doa.*
- *Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

MOTTO

Setiap individu memiliki jiwa pemimpin. Pemimpin bagi dirinya sendiri dan pemimpin untuk orang lain.

(Rosulullah SAW)

Sebuah tim akan baik ketika anggotanya melaksanakan tugas secara professional. Anggota tim yang baik akan saling membantu demi tercapainya kesuksesan tim. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memberikan kenyamanan pada anggotanya.

(Indah Sari)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Tidak lupa sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan pengikut beliau yang setia.

Setelah melalui berbagai proses akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan diberi kemudahan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan moral dan material dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Drs.Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Ibu Dr. Nurjannah, M.Si
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si
4. Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil. selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis
5. Drs. Muhammad Sahlan, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama menjalani kuliah
6. Dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

7. Segenap kerabat kerja TVRI D.I. Yogyakarta, khususnya kerabat kerja Program Jalan-Jalan Islami, Dani Sutarto, Agus Supriyono, Gatot AS, Tugiyanto, Titi Sekar, Aryo, Yohana dan Anang Wiharyanto yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penelitian,
8. Arinta yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian dan Teh Lely yang telah memberikan sumbangan pemikirannya sebelum dan setelah pelaksanaan penelitian,
9. Sahabat-sahabatku Rini, Eki, Chika, Ani, Wulan, Nurul, Dedew, Naim, Ita, Rahma, Isty, Khoirul dan adik-adikku Yuniar, Rijal, Najibah, Niha, Iis, Afina, Hanafi, Pipit, Nita, Ahyar, Misti, Zaky, Fira, serta geng KKN Baros Lor yang selalu mendukung dan mendoakan serta memberi semangat,
10. Teman-teman SUKA TV dan komunitas PPTD yang selalu memberikan dukungan dan dorongan serta semangat,
11. Teman-teman KPI D dan seluruh mahasiswa KPI angkatan 2012 yang telah memberi semangat.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Saran dan kritik yang membangun dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Nur Indah Sari.

ABSTRAK

Nur Indah Sari. Gaya Kepemimpinan Produser Program *Jalan-Jalan Islami* TVRI D.I. Yogyakarta. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Pesatnya perkembangan industri pertelevisian menyebabkan persaingan antar stasiun televisi. Akibatnya banyak stasiun televisi yang hanya menginginkan keuntungan dan tidak memperhatikan kualitas tayangan. TVRI sebagai satu-satunya stasiun televisi publik yang bersifat independen, netral, dan tidak komersil harus memperhatikan fungsi media dengan memberikan tayangan yang berkualitas melalui program acaranya. Program *Jalan-Jalan Islami* merupakan salah satu program religi yang diproduksi oleh Dani Sutarto. Sebagai pemimpin program acara, produser harus menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat sehingga menghasilkan tayangan yang berkualitas. Untuk itu, produser perlu memperhatikan konten program dan cara yang tepat dalam mengkoordinasikan *crew*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh produser program dalam rangka meningkatkan kualitas program. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan gagasan ilmiah mengenai cara-cara yang dilakukan produser dalam menghasilkan produksi yang berkualitas melalui pemaksimalan kerja *crew*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitiannya adalah gaya kepemimpinan produser dan subjek penelitian ini adalah produser program *Jalan-Jalan Islami*. Penelitian ini dilakukan selama satu episode tahapan produksi program tersebut yaitu pada saat praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Tehnik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis dengan metode analisis perbandingan tetap.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dani Sutarto, produser program *Jalan-Jalan Islami* menggunakan empat gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas programnya. Gaya kepemimpinan tersebut adalah gaya kepemimpinan inovatif, gaya kepemimpinan partisipatif, gaya kepemimpinan persuasif, dan gaya kepemimpinan motivatif. Produser lebih menekankan pendekatan psikologis dan memperhatikan kenyamanan *crew* dalam bekerja karena ketika *crew* nyaman dan bekerja dengan baik maka akan menghasilkan produksi yang lebih berkualitas.

Kata kunci: gaya kepemimpinan, produser.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II: GAMBARAN PROGRAM JALAN-JALAN ISLAMI

A.	Program Jalan-Jalan Islami TVRI D.I.Yogyakarta	21
1.	Deskripsi Program	21
2.	Perkembangan Program	23
3.	Tujuan dan Manfaat Program	24
4.	Konsep Program	24
5.	Kerabat Kerja Program	25
B.	Produser Program Jalan-Jalan Islami	26
1.	Produser Pelaksana Program Jalan-Jalan Islami	26
2.	Tugas dan Tanggungjawab Produser	27

BAB III: GAYA KEPEMIMPINAN PRODUSER PROGRAM JALAN-JALAN ISLAMI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM

A.	Sajian Data	31
1.	Praproduksi	31
2.	Produksi	39
3.	Pascaproduksi	48
B.	Analisis dan Pembahasan	51
1.	Gaya Kepemimpinan dalam meningkatkan Konten	59
a.	Gaya Inovatif	60
b.	Gaya Parsitipatif	64

2. Gaya Kepemimpinan dalam Koordinasi SDM	66
a. Gaya Persuasif	66
b. Gaya Partisipatif	72
c. Gaya Motivatif.....	80
BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri yang tidak terbendung menimbulkan adanya ratusan stasiun televisi baik televisi swasta maupun televisi berlangganan. Akibatnya siaran televisi tidak terkendali dan hampir semua stasiun televisi menginginkan keuntungan (profit) dari program acara yang disiarkan, sehingga kualitas program acara kurang diperhatikan.¹ Padahal sebagai media massa, televisi, baik publik, swasta maupun berlangganan dengan lingkup lokal maupun nasional, berfungsi memberikan edukasi bagi masyarakat. Salah satu edukasi yang tersebut adalah edukasi mengenai keagamaan. Fungsi edukasi ini ditampilkan dalam bentuk program religi. Beberapa program religi di stasiun televisi nasional adalah program *Mamah dan Aa Beraksi* yang ditayangkan oleh Indosiar, program *Islam Itu Indah* oleh Trans TV, dan program *Jalan-Jalan Islami* yang ditayangkan oleh TVRI Nasional.

TVRI merupakan satu-satunya stasiun publik di Indonesia. Sebagai penyiaran publik, TVRI harus bersifat independen, netral, tidak komersial dan memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Menurut Undang-Undang Penyiaran, stasiun publik terdiri dari RRI dan TVRI yang stasiun pusat penyiarnya berada di Jakarta. Selain itu, di daerah provinsi, kabupaten atau kota dapat didirikan stasiun penyiaran publik.² Desain program TVRI tidak mengenal

¹Anton Maburi, *Manajemen Produksi Program Televisi*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm. 15.

²Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), hlm. 97.

istilah *prime time*, sebab dari realita di lapangan, kapanpun suatu acara ditayangkan, asalkan bagus dan berkualitas, ia akan tetap mendapat tempat dihati pemirsa. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingginya penonton program, TVRI menggunakan *study audiences research* sendiri.

Program *Jalan-Jalan Islami* merupakan salah satu program religi yang disiarkan oleh TVRI Nasional sejak tahun 2012. Program ini pernah mendapatkan penghargaan Anugrah KPI 2012 yaitu peringkat 1 dalam kategori khusus program ramadhan TV terbaik karena secara umum berisi materi yang membawa nilai-nilai universal ramadhan yakni nilai-nilai positif yang mengandung manfaat bagi khalayak.³ Segmentasi program ini ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat. Program *Jalan-Jalan Islami* tayang setiap pukul 4 pagi bersamaan dengan program-program religi di televisi swasta.⁴ Meski ditayangkan oleh TVRI Nasional, namun produksi program *Jalan-Jalan Islami* dilakukan oleh TVRI lokal, salah satunya TVRI Yogyakarta. Program *Jalan-Jalan Islami* membahas mengenai keberadaan agama Islam yang ada di daerah-daerah sesuai dengan tema yang diangkat.

Sebuah program acara tidak pernah terlepas dari kerabat kerja yang memproduksi acara. Kerabat kerja yang berperan penting adalah produser program acara. Dalam keorganisasian media penyiaran, posisi produser program berada dibawah manajer produksi dan manajer program. Dalam lembaga penyiaran besar, produser terdiri dari *executive producer* dan produser. Namun

³ <http://www.kpi.go.id/index.php/siaran-pers-1/30968-kpi-pusat-selenggarakan-anugrah-kpi-2012>, diakses pada 9 April 2016.

⁴ <http://www.tvri.co.id/post/Survei-Penonton-Siaran-TVRI-Bekerjasama-dengan-Universitas-Sumatera-Utara-Tahun-2014>, diakses pada 9 April 2016.

untuk organisasi penyiaran lokal, biasanya jabatan tersebut ditangani oleh satu orang. Jadi dapat dikatakan bahwa program acara merupakan organisasi terkecil dalam media penyiaran.

Mengelola media penyiaran pada dasarnya adalah mengelola manusia. Keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kreativitas manusia yang bekerja di media tersebut dan kemampuan pimpinan dalam mengelola sumber daya manusia yang ada. Media penyiaran menggunakan manajemen untuk mengelola kegiatannya. Fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan memberikan pengaruh, serta pengawasan.⁵

Kedudukan tertinggi seorang produser adalah pada program acara yang dipegang. Produser memiliki dua peran penting yakni sebagai pengelola yang bertanggungjawab menjalankan fungsi manajemen dan sebagai pemimpin yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan produksi, mulai praproduksi hingga pascaproduksi. Dalam menjalankan perannya, produser melakukan pengorganisasian dengan membentuk tim produksi dan melakukan perencanaan produksi program dengan menciptakan atau mengembangkan ide acara programnya. Produser juga melakukan pengarahan dan memberikan pengaruh kepada *crew* program untuk melakukan produksi yang efektif dan efisien, serta melakukan pengawasan dengan adanya evaluasi untuk meningkatkan kualitas program siaran.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu produksi program. Namun sebagian besar faktor dipengaruhi oleh pemimpin, baik

⁵ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 125-130.

sifat yang melekat pada pemimpin maupun perilaku kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, pemimpin dapat menggunakan berbagai cara atau gaya agar seseorang atau kelompok dengan sukarela bersedia untuk melakukan sesuatu.⁶

Produser program sebagai pemimpin berpengaruh besar terhadap keberhasilan produksi program. Hasil produksi yang baik dipengaruhi oleh usaha dan kerjasama antara pemimpin (produser) dan seluruh kerabat kerja. Agar program tidak membosankan dan ditinggalkan pemirsanya diperlukan kreatifitas yang tinggi untuk mengkonsep dan mengemas program. Maka, produser program harus bisa menciptakan ide kreatif dan mengatur para *crew* dalam pelaksanaan kegiatan produksi sehingga hasil produksi program berkualitas.

Gaya kepemimpinan yang dilakukan produser akan berpengaruh terhadap kinerja *crew* dalam memproduksi program acara. Gaya kepemimpinan yang tepat akan berpengaruh pula terhadap hasil produksi yang dilakukan. Dengan demikian, untuk mencapai tujuannya, produser program harus mampu menghasilkan produksi acara yang baik dengan cara mengoptimalkan kerja *crew* program melalui gaya kepemimpinan yang tepat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu bagaimanakah gaya kepemimpinan yang digunakan produser program *Jalan-Jalan Islami* TVRI D.I. Yogyakarta?

⁶ Danang Sunyoto, Burhanudin, *Teori Perilaku Keorganisasian*,(Jakarta: Buku Seru, 2015), hlm. 84.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah memaparkan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh produser program *Jalan-Jalan Islami* kepada *crew* programnya dalam rangka meningkatkan kualitas program tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada produser program televisi mengenai gaya kepemimpinan yang tepat dalam memimpin *crew* program sehingga dapat memaksimalkan hasil produksi dan meningkatkan kualitas program.
- b. Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang tergabung dalam komunitas televisi, terutama yang menduduki jabatan sebagai produser.

2. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya yang mempelajari ilmu *broadcasting* agar memahami kepemimpinan dalam sebuah program televisi.
- b. Memberikan gambaran mengenai gaya kepemimpinan produser program televisi.
- c. Menjadi salah satu rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti kajian gaya kepemimpinan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan tentu sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun sejauh yang peneliti ketahui, peneliti belum menemukan penelitian mengenai gaya kepemimpinan dalam lembaga penyiaran publik, baik lokal maupun nasional. Berikut beberapa literatur yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam melihat perbedaan fokus penelitian.

Pertama, Penelitian Anastasia Anindya Paramita mengenai pengaruh gaya kepemimpinan seorang pemimpin yang berkebangsaan Korea pada motivasi kerja karyawan.⁷ Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan melakukan analisis dengan program SPSS. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dan komunikasi seorang pemimpin perusahaan yang berkebangsaan Korea, dengan mengimplementasikan budaya koreanya, dapat mempengaruhi motivasi kerja karyawan. Semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan dan komunikasi yang dilakukan maka semakin tinggi motivasi karyawan. Tingginya motivasi dipengaruhi oleh perilaku dan komunikasi pemimpin.

Kedua, penelitian Adina Nur Rahmani mengenai gaya kepemimpinan *branch* manajer dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai.⁸ Penelitian ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin tidak hanya menerapkan satu gaya

⁷ Anastasia Anindya Paramita, *Gaya Kepemimpinan, Komunikasi dan Pengaruhnya pada Motivasi Kerja Karyawan di Perusahaan Korea (Studi Korelasional Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT Human Touch Manajemen 2015)*, Tesis (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Komunikasi Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada, 2015).

⁸ Adina Nur Rahmani, *Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Yayasan Nurul Hayat Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 95-96.

kepemimpinan dalam memimpin anggotanya. Di sisi tertentu, pemimpin juga menerapkan gaya kepemimpinan yang berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis data menurut Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Ketiga, penelitian Vera Irawan yang berjudul *Studi Kepemimpinan Kepala Kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda*. Hasil penelitian adalah Kepala Kantor Sekretariat KPI D menggunakan kepemimpinan direktif, kepemimpinan suportif, kepemimpinan partisipatif, dan kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi.⁹ Kepemimpinan direktif dilaksanakan ketika pertanggungjawaban pelaksanaan pekerjaan, pembuatan keputusan dan pengawasan kerja. Kepemimpinan suportif dilaksanakan dengan memberikan imbalan kepada bawahan. Kepemimpinan partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan. Kepemimpinan berorientasi pada prestasi ditunjukkan dengan menetapkan target dan memberikan pelatihan dan pendidikan pada karyawan untuk mencapai prestasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis model interaktif.

Keempat, penelitian berjudul *Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Perpustakaan Universitas X* oleh Muhammad Irsyad Alfatih. Dalam melaksanakan kepemimpinannya, Kepala Perpustakaan Universitas X menerapkan dua gaya kepemimpinan pada dua tingkat manajemen yang berbeda. Hal ini terlihat dari

⁹ Vera Irawan, *Studi Gaya Kepemimpinan Kepala Kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda*, Jurnal (Samarinda: Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, 2016), hlm. 2656.

hal-hal seperti pengambilan keputusan, perintah dan tugas, pengarahan, keamanan dan kenyamanan kerja dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan. Dua gaya kepemimpinan tersebut adalah gaya kepemimpinan yang melibatkan dimana gaya ini diterapkan dalam hubungan antara pimpinan dengan manajer di level menengah, dan gaya kepemimpinan yang memerintahkan yakni diterapkan dalam hubungan antara pimpinan dengan manajer level bawah. Ada pula faktor penghambat dalam pelaksanaan gaya kepemimpinan di perpustakaan tersebut, yaitu terjadinya komunikasi vertikal antara pimpinan dengan manajemen level bawah yang hanya berupa komunikasi satu arah dari pimpinan kepada bawahan.¹⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data interaktif Miles dan Huberman.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai kepemimpinan. Letak perbedaannya dengan penelitian-penelitian tersebut adalah pada objek penelitian. Fokus penelitian ini adalah gaya kepemimpinan seorang pemimpin yang berada di dalam organisasi lembaga penyiaran (produser program acara). Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dan analisis data yang digunakan adalah metode analisis perbandingan tetap. Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan produser program *Jalan-Jalan Islami* yang dapat mempengaruhi kinerja *crew* program.

¹⁰ Muhammad Irsyad Alfatih, *Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Perpustakaan Universitas X*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2009), hlm. 54.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Gaya Kepemimpinan

a. Pengertian Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan menurut Davis dan Newstrom, merupakan perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin.¹¹ Sedangkan menurut Veithzal Rivai, gaya kepemimpinan diartikan sebagai perilaku dan strategi yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi bawahannya.¹²

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seorang pemimpin pada saat pemimpin tersebut mencoba untuk mempengaruhi orang lain. Dalam teori kepemimpinan, ada beberapa gaya kepemimpinan yang dapat digunakan. Kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya merupakan faktor dominan yang menentukan keberhasilan suatu organisasi, karena pemimpin memiliki peran sebagai koordinator, motivator, dan katalisator yang akan membawa organisasi pada puncak keberhasilan. Pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan tujuan organisasi. Oleh sebab itu, keberhasilan atau kegagalan organisasi selalu diasosiasikan dengan pemimpinnya.¹³

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan merupakan perilaku atau cara yang dipilih dan digunakan

¹¹ Sudaryono, *Budaya & Perilaku Organisasi*, (Jakarta: LIC, 2014), hlm. 312.

¹² *Ibid*, hlm. 312.

¹³ Danang Sunyoto, Burhanudin, *Teori Perilaku Keorganisasian*, hlm. 84.

seorang pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggotanya atau bawahannya.¹⁴ Definisi tersebut digunakan sebagai acuan penulis untuk membuat klasifikasi tindakan atau perilaku atau cara yang digunakan oleh produser program Jalan-Jalan Islami dalam memimpin kru program sebagai anggotanya (bawahannya).

b. Teori Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan pada dasarnya dapat dilihat dari berbagai macam sudut pandang. Menurut Sutarto yang dikutip oleh Tohardi, pendekatan perilaku berlandaskan pada pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin ditentukan oleh gaya bersikap dan bertindak seorang pemimpin yang bersangkutan.¹⁵ Gaya bersikap dan bertindak akan tampak dari cara memberikan perintah, cara memberikan tugas, cara berkomunikasi, cara membuat keputusan, cara mendorong semangat bawahan, cara memberikan bimbingan, cara menegakkan kedisiplinan, cara mengawasi pekerjaan bawahan, cara meminta laporan dari bawahan, cara memimpin rapat, dan cara menegur kesalahan bawahan, dan lain-lain. Gaya kepemimpinan menurut Sutarto yaitu:¹⁶

- a. Gaya Persuasif yaitu gaya memimpin dengan menggunakan pendekatan yang menggugah perasaan dan pikiran. Biasanya bahasa yang digunakan adalah kata-kata yang mengarah pada ajakan atau bujukan.
- b. Gaya Refresif yaitu gaya kepemimpinan dengan cara memberikan tekanan-tekanan, ancaman-ancaman, sehingga bawahan merasa ketakutan.
- c. Gaya partisipatif yaitu gaya kepemimpinan dengan cara memimpin memberikan kesempatan kepada bawahan untuk

¹⁴ Sudaryono, *Budaya & Perilaku Organisasi*, hlm. 313.

¹⁵ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Grasindo, 2011), hlm. 100.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 101-102.

- aktif baik secara mental, spiritual, fisik, maupun material dalam kiprahnya di organisasi.
- d. Gaya Inovatif yaitu pemimpin yang berusaha untuk selalu mewujudkan pembaharuan di segala bidang.
 - e. Gaya investigatif yaitu pemimpin yang selalu melakukan penelitian karena merasa curiga terhadap bawahannya sehingga menyebabkan kreativitas, inovasi serta inisiatif bawahan kurang berkembang dan selalu takut melakukan kesalahan.
 - f. Gaya inspektif yaitu pemimpin yang merasa ingin dihormati atau menuntut penghormatan dari bawahan.
 - g. Gaya motifatif yaitu pemimpin yang bisa menyampaikan gagasan/ ide, program-program dan kebijakan-kebijakan kepada bawahan dengan baik sehingga dapat dipahaminya dan bawahan mau untuk merealisasikannya.
 - h. Gaya naratif yaitu pemimpin yang menyampaikan banyak hal namun tidak ia kerjakan, atau dengan kata lain pemimpin yang banyak bicara sedikit bekerja.
 - i. Gaya edukatif yaitu pemimpin yang memprioritaskan pada perkembangan keterampilan dan pendidikan bawahan, sehingga bawahan berwawasan luas dan berpengalaman. Pemimpin seperti ini tidak akan menghalangi bawahan yang ingin mengembangkan diri.
 - j. Gaya retrogresif yaitu pemimpin yang tidak ingin melihat bawahannya maju melebihi dirinya. Pemimpin seperti ini selalu berusaha menghalangi bawahannya untuk berkembang dan selalu melihat bawahan sebagai orang yang bodoh, terbelakang, dan lainnya.

Gaya kepemimpinan bersifat *fleksibel*. Efektivitas dari suatu gaya kepemimpinan tergantung dari situasi.¹⁷ Seseorang pemimpin memerlukan kemampuan untuk “membaca” situasi yang dihadapinya dan menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan tuntutan situasi yang dihadapinya, meskipun penyesuaian itu hanya sementara.¹⁸

c. Kepemimpinan dan Manajemen

¹⁷ Danang, Burhanudin, *Teori Perilaku*, hlm. 83.

¹⁸ Sondang P Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.27-30.

Secara umum, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau proses yang dilakukan oleh seseorang dalam membimbing, mempengaruhi atau mengontrol pikiran, perasaan, dan tingkah laku orang lain di dalam suatu kelompok maupun organisasi.¹⁹ Dalam melakukan kepemimpinannya, seorang pemimpin memiliki kemampuan yang berbeda dalam mempengaruhi anggota atau karyawannya. Perbedaan tersebut berasal dari sifat dan kepribadian pemimpin, budaya dan tingkah laku kelompok, serta situasi yang menimbulkan kepemimpinannya.²⁰

Kepemimpinan pada hakekatnya berbeda dengan manajemen. Bernard Bass, seorang ahli manajemen mengungkapkan bahwa kepemimpinan dan manajemen saling tumpang tindih, masing-masing melibatkan serangkaian aktivitas yang berbeda. Manajer melaksanakan fungsi yang berkaitan dengan perencanaan, penyelidikan, pengorganisasian, dan pengawasan, sedangkan pemimpin berurusan dengan aspek antar-pribadi dari pekerjaan seorang manajer. Pemimpin juga memberikan inspirasi kepada bawahan, memberi dukungan emosional, mencoba menggerakkan karyawan ke arah pencapaian tujuan, serta menciptakan suatu visi dan rencana strategis untuk suatu organisasi. Sedangkan manajer bertugas menerapkan visi dan rencana strategis.²¹ Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dari manajemen. Proses

¹⁹ Onong Uchjana Effendi, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1977), hlm. 15.

²⁰ Jaenudin Akhmad, *Psikologi Industri*, (Jakarta: Lentera Printing, 2012), hlm. 86.

²¹ Danang, Burhanudin, *Teori Perilaku*, hlm. 85-86.

komunikasi pemimpin lebih bertujuan pada emosional masing-masing individu bawahan, sedangkan proses komunikasi manajer terarah pada hal-hal keorganisasian. Dengan demikian, seorang manajer dapat juga menjadi seorang pemimpin, namun seorang pemimpin belum tentu menduduki jabatan manajer.

2. Tinjauan Produser

Produser televisi adalah seorang kerabat kerja sebuah stasiun televisi siaran yang berfungsi sebagai organisator bagi penyelenggaraan suatu acara yang akan disiarkan.²² Di programnya, produser program televisi merupakan pemimpin, koordinator, dan penanggung jawab produksi acara siaran yang memegang peranan sangat penting. Produser memiliki tanggungjawab untuk memimpin seluruh tim produksi sesuai tujuan yang ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi.²³ Produser bersama dengan kerabat kerja memiliki tugas untuk memproduksi acara yang berkualitas sehingga memuaskan pemirsa.

Seorang produser juga harus memiliki kemampuan berfikir dan menuangkan ide atau pemikiran dalam satu tulisan (proposal) untuk suatu program acara secara baik dan sistematis. Produser juga bertanggungjawab terhadap proses penciptaan dan pengembangan suatu program sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan disepakati oleh *production* manajer, *executive producer*, ataupun dari manajemen.

66. ²² Onong Uchjana Effendy, *Televisi Siaran dan Praktek*, (Bandung:Alumni, 1984), hlm.

²³ Anton Mabururi, *Manajemen Produksi*, hlm. 63.

Kepemimpinan produser termasuk dalam lingkup fungsi manajemen yakni pengarahan dan pemberian pengaruh. Kepemimpinan yang dilakukan oleh produser merupakan kepemimpinan manajerial yaitu suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota atau kerabat kerja yang saling berhubungan tugasnya. Pemberian pengaruh ini diartikan sebagai kemampuan pemimpin dalam memengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya. Jadi produser disini tidak hanya mengarahkan bawahan untuk melakukan suatu tugas tertentu, namun ia juga dapat memengaruhi bawahan dalam menentukan cara bagaimana tugas itu dilaksanakan dengan tepat.²⁴

Pelaksanaan produksi program acara televisi menurut Gerald Millerson ada tiga, yaitu praproduksi, produksi dan pascaproduksi.²⁵ Peran dan tugas produser dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

a. Praproduksi.

Pada tahap ini, produser bersama dengan tim kreatif dan director membuat atau menentukan konsep program, dan melakukan analisis script, skenario atau *rundown* berdasarkan konsep atau ide yang telah disepakati. Produser juga menentukan peralatan pendukung teknis seperti kamera, *lighting*, audio, dan perangkat teknis lain sesuai dengan konsep. Selanjutnya, produser melakukan koordinasi dengan *crew* pendukung teknis meliputi *technical director*, *cameraman*, *audioman*, *lightingman* menyangkut konsep acara dan kebutuhan

²⁴ Morisson, *Manajemen Media Penyiaran*, hlm. 157.

²⁵ Tommy Suprpto, *Berkarir di bidang broadcasting*, (Yogyakarta, Presindo, 2006), hlm

peralatan produksi. Setelah itu, produser *mereview* kembali kebutuhan teknis produksi bersama tim kreatif dan *director*.

b. Produksi

Tahap ini merupakan tahap eksekusi yakni membuat dan menentukan *blocking* kamera, melakukan supervisi terhadap penataan set panggung, *lighting*, kamera, dan audio. Kemudian, produser bersama-sama dengan *technical director* memastikan kesiapan perangkat teknis lainnya dan memandu jalannya gladi bersih bersama kerabat kerja lainnya. Sebelum melakukan produksi, produser melakukan *breafing* produksi bersama seluruh *crew* pendukung acara mengenai *rundown* acara. Pada saat *shooting* program (*live* atau *taping*) produser mengarahkan produksi program acara.

c. Pascaproduksi

Pada tahap ini, produser bersama *crew* pendukung lainnya melakukan evaluasi. Jika produksi yang dilakukan merupakan rekaman (*taping*), maka produser masih perlu mengikuti proses *editing* program.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data diperoleh dari subjek penelitian secara langsung di lapangan saat peneliti melakukan penelitian. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang

bertujuan untuk menjelaskan fenomena gaya kepemimpinan dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.²⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode studi kasus. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan aktual tentang fakta-fakta dan sifat objek yang akan diteliti.²⁷ Metode studi kasus digunakan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang kemudian digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek secara sistematis.

2. Fokus Penelitian

Objek penelitian ini adalah gaya kepemimpinan produser dan subjek penelitian ini adalah produser program *Jalan-Jalan Islami*. Penelitian dilakukan selama satu episode tahapan produksi program *Jalan-Jalan Islami* yaitu pada saat praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang digunakan oleh produser dalam rangka meningkatkan kualitas programnya. Penelitian dilakukan pada produksi yang tayang pada 12 Juni 2016 dengan judul “Pesantren Pondok Pencerah”. Lokasi penelitian yakni di TVRI D.I. Yogyakarta, Ponpes Al-I'tisham Gunungkidul dan Ponpes Al Ghifari Kulonprogo.

3. Jenis dan Sumber Data

²⁶ Rachmat Kriyantono, *Tehnis Praktis Riset Komunikasi*, cet.4, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 56.

²⁷ *Ibid*, hlm. 67.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif yakni data yang berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat, narasi-narasi.²⁸ Sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara kepada kerabat kerja program *Jalan-Jalan Islami*, yakni produser sebagai *key informan* dan *crew* produksi sebagai *informan*. Selain itu, hasil observasi berupa fakta dan fenomena di lingkungan produksi juga menjadi sumber data primer penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur terkait gaya kepemimpinan, seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, dan internet. Dokumen-dokumen keperluan produksi dan video hasil produksi juga menjadi data sekunder.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan 3 metode yakni metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Peneliti mewawancarai produser Program *Jalan-Jalan Islami* untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai cara-cara yang dilakukan produser dalam memimpin tim produksi dan cara memimpin yang diterapkan produser untuk meningkatkan kualitas programnya. Selain itu, peneliti juga mewawancarai *crew* produksi sebagai informasi tambahan terkait cara dan perilaku kepemimpinan produser selama pelaksanaan produksi untuk memperkuat data yang diperoleh dari produser.

b. Observasi

²⁸ *Ibid*, hlm. 37

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati perilaku yang berkaitan dengan indikator gaya kepemimpinan produser baik perilaku verbal maupun perilaku non verbal. Observasi ini digunakan untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh produser pada tahapan produksi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, dan internet. Sedangkan data yang terkait dengan program yakni data jadwal pelaksanaan produksi, data rencana anggaran produksi, surat permintaan *crew*, *treatment*, *rundown*, naskah presenter dan naskah narasi. Dokumentasi lainnya yakni foto-foto pada saat penelitian dan video program *Jalan-Jalan Islami* episode “Pesantren Pondok Pencerah”.

5. Analisis Data

Peneliti menganalisis data penelitian ini menggunakan metode analisis perbandingan tetap yang dikemukakan oleh Glaser dan Strauss dalam buku *The Discovery of Grounded Research*. Proses analisis yang dilakukan terdiri dari 4 tahap yaitu reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, dan menyusun hipotesis kerja.²⁹

Untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh produser. *Pertama*, peneliti mengidentifikasi perilaku-perilaku yang dilakukan produser dalam memimpin *crew* selama tahapan produksi, baik yang diperoleh dari wawancara maupun observasi. Perilaku tersebut kemudian dikoding dan

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2012), hlm. 288-289.

dipisahkan berdasarkan koding-koding yang terdapat pada indikator gaya kepemimpinan. Koding dilakukan dengan pemberian nomor urut pada temuan dan pernyataan yang sesuai dengan indikator. Peneliti juga menghilangkan data yang tidak sesuai atau tidak diperlukan. *Kedua*, peneliti menganalisis perilaku-perilaku yang telah dikoding ke dalam kategorisasi menurut Sutarto. Kategorisasi ini untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh produser selama tahapan produksi. *Ketiga*, peneliti mencari keterkaitan hasil kategorisasi gaya kepemimpinan dengan cara yang dilakukan produser dalam meningkatkan kualitas program. Hal ini untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang dilakukan produser dalam meningkatkan hasil produksi. Setelah itu akan terlihat keterkaitan antara perilaku produser yang menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan tersebut digunakan untuk meningkatkan hasil produksi. Dari hasil analisis, peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah.

Peneliti menggunakan metode analisis perbandingan tetap karena tahapan-tahapan dalam penelitian ini secara tetap membandingkan satu datum dengan datum lainnya (dalam penelitian ini adalah perilaku-perilaku kepemimpinan atau cara-cara kepemimpinan yang dilakukan produser) dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya (dalam penelitian ini adalah kategorisasi gaya kepemimpinan dengan cara meningkatkan kualitas program). Dengan analisis ini peneliti mendapat pembahasan yang mendalam mengenai gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh produser.

H. Sistematika Pembahasan

Pada penyusunan skripsi ini, peneliti membagi pembahasan ke dalam beberapa bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas pokok-pokok permasalahan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan gambaran umum Program *Jalan-Jalan Islami* yang diproduksi oleh TVRI D.I. Yogyakarta meliputi deskripsi program, perkembangan program, tujuan dan manfaat program, konsep program serta kerabat kerja. Selain itu dilengkapi dengan gambaran umum Produser program *Jalan-Jalan Islami* beserta tugas dan tanggungjawabnya.

Bab III berisi uraian mengenai gaya kepemimpinan produser program *Jalan-Jalan Islami*, meliputi gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh produser dan gaya kepemimpinan yang dapat meningkatkan kualitas program.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Gaya Kepemimpinan Produser Program *Jalan-Jalan Islami* TVRI D.I. Yogyakarta”, dapat penulis simpulkan bahwa Produser *Jalan-Jalan Islami* yakni Dani Sutarto menggunakan empat gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas programnya. Gaya kepemimpinan dalam penelitian ini dibagi dalam dua kategori yakni gaya kepemimpinan dalam meningkatkan konten program dan gaya kepemimpinan dalam koordinasi SDM. Gaya kepemimpinan yang diterapkan yaitu gaya kepemimpinan inovatif, gaya kepemimpinan partisipatif, gaya kepemimpinan persuasif dan gaya kepemimpinan motivatif.

Gaya kepemimpinan inovatif dilakukan dalam membuat konsep program yakni dengan memberikan inovasi yang berbeda agar program acara tidak ditinggalkan oleh pemirsa. Inovasi tersebut adalah melakukan pembaharuan tema-tema tayangan, pembaharuan dalam format penyajian, dan pengemasan materi yang ringan, serta penambahan visual-visual menarik dalam tayangannya.

Gaya kepemimpinan partisipatif dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada *crew* untuk menuangkan kreatifitasnya sesuai dengan *job* yang dipegang. Ide-ide kreatif dari *crew* ditampung dan digunakan sebagai alternatif dalam membuat konsep baru pada episode selanjutnya.

Gaya kepemimpinan persuasif dilakukan produser dalam menentukan jadwal produksi, menentukan *crew* produksi, dan presenter. Pendekatan persuasif

juga dilakukan dalam proses pengambilan gambar dan pemberian waktu yang cukup kepada editor. Pendekatan ini ditekankan oleh produser untuk kenyamanan *crew* dalam bekerja.

Gaya kepemimpinan motivatif dilakukan dengan komunikasi secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung yakni dengan diskusi, sedangkan komunikasi tidak langsung dilakukan dengan memberikan pedoman yang jelas kepada *crew* dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam meningkatkan kualitas programnya, produser lebih menekankan pada pendekatan psikologis dalam menerapkan gaya kepemimpinannya. Dengan pendekatan ini, produser dapat memahami karakter anggotanya sehingga dapat menentukan sikap yang tepat saat menghadapi anggota tersebut. Produser juga mengutamakan kenyamanan *crew* ketika bekerja sehingga proses produksi berjalan dengan baik dan menghasilkan tayangan yang berkualitas.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis terhadap produser, maka penulis dapat memberikan beberapa saran bagi beberapa pihak. Saran-saran tersebut yakni:

1. Bagi produser acara televisi yang bertemakan religi, agar produser selalu memperhatikan konten program yang disampaikan dalam tayangan. Konten program harus mengandung unsur-unsur yang memiliki manfaat bagi masyarakat. Selain itu, dalam pelaksanaan proses produksi, produser perlu memperhatikan dan memahami

berbagai situasi dan kondisi para *crew* ketika bekerja agar crew tetap *enjoy* dalam melaksanakan tugasnya.

2. Bagi penonton televisi, hendaknya menjadi penonton yang cerdas dalam menonton tayangan televisi. Penonton harus bisa memilih tayangan-tayangan yang berkualitas.
3. Bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian di lapangan maka harus benar-benar fokus agar dapat memahami objek yang diteliti. Perencanaan penelitian yang matang perlu dipersiapkan sehingga tidak akan mengalami kebingungan ketika melakukan analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Jaenudin, *Psikologi Industri*, Jakarta: LIC, 2012.
- Anindya Paramita, Anastasia, *Gaya Kepemimpinan, Komunikasi dan Pengaruhnya pada Motivasi Kerja Karyawan di Perusahaan Korea (Studi Korelasional Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT Human Touch Manajemen 2015)*, Tesis, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Komunikasi Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada, 2015
- Irawan, Vera, *Studi Gaya Kepemimpinan Kepala Kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda*, Jurnal, Samarinda: Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, 2016.
- Irsyad Alfatih, Muhammad, *Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Perpustakaan Universitas X*, Skripsi, Jakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2009.
- Kriyantono, Rachmat, *Tehnis Praktis Riset Komunikasi*, cet.4, Jakarta: Kencana, 2009.
- Mabruri, Anton, *Manajemen Produksi Program Acara Televisi*, Jakarta: Gramedia, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda, 2012)
- Morissan, *Manajemen Media Massa*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2009.
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nur Rahmani, Adina, *Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Yayasan Nurul Hayat Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Romli, Khomsahrial, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Grasindo, 2011
- Siagian, Sondang P, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sudaryono, *Budaya & Perilaku Organisasi*, Jakarta: LIC, 2014.
- Sunyoto, Danang dan Burhanudin, *Teori Perilaku Keorganisasian*, Jakarta: Buku Seru, 2015.

Suprpto, Tommy, *Berkarir di bidang broadcasting*, Yogyakarta, Presindo, 2006.

Uchjana Effendi, Onong , *Kepemimpinan dan Komunikasi*, Bandung: Alumni, 1977.

Uchjana Effendy, Onong , *Televisi Siaran dan Praktek*, Bandung:Alumni, 1984.

INTERNET

Puslitbang, Survei Penonton Siaran TVRI Bekerja Sama dengan Universitas Sumatra Utara Tahun 2014, <http://www.tvri.co.id/post/Survei-Penonton-Siaran-TVRI-Bekerjasama-dengan-Universitas-Sumatera-Utara-Tahun-2014>

RG, KPI Pusat Selenggarakan Anugrah KPI 2012, <http://www.kpi.go.id/index.php/siaran-pers-1/30968-kpi-pusat-selenggarakan-anugerah-kpi-2012>



SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Indah Sari
NIM : 12210132
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 16 Mei 1994
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mengikuti ujian tugas akhir/ munaqosyah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,



Nur Indah Sari

NIM. 12210132

FIELD NOTE WAWANCARA

Pewawancara	Nur Indah Sari
Responden	Dani Sutarto
Tanggal	27 Mei 2016
Waktu	09.30 WIB
Tempat	TVRI D.I. Yogyakarta
Jobdes	Produser Pelaksana dan Pengarah Acara
Materi	Tugas dan tanggungjawab produser, deskripsi program, upaya produser meningkatkan kualitas produksi & gaya kepemimpinan produser.

A. Fokus deskripsi program

1. Bagaimana sejarah atau latar belakang terciptanya program?
2. Apakah tujuan program?
3. Apa manfaat program?
4. Bagaimana perkembangan program?
5. Apakah format program?
6. Siapakah target audiens program?
7. Bagaimanakah prosedur penentuan tema program?
8. Bagaimanakah prosedur penentuan narasumber?
9. Program Jalan-Jalan Islami tayang pukul 04.00 WIB, adakah alasan khusus?
10. Bagaimana cara mengetahui tingkat penonton program?
11. Berapa jumlah tim produksi? Apa saja jobdesnya?
12. Kapan waktu dari tahapan produksi dilakukan? (perkiraan tanggal berapa)

B. Fokus tugas dan tanggungjawab produser

1. Bagaimanakah perjalanan Bapak Dani di TVRI hingga sekarang menjadi produser?
2. Selain sebagai produser program ini, apakah jabatan lain yang bapak pegang?
3. Apa saja tugas dan tanggung jawab dari produser program JJI?
4. Apa tugas produser JJI selama pra produksi, produksi dan pascaproduksi?
5. Adakah perbedaan produser program JJI dengan produser program di televisi swasta?
6. Bagaimanakah pembentukan tim produksi? Sudah terjadwal atau fleksibel?
7. Bagaimana cara menjaga dan meningkatkan kualitas program dari segi konten?
8. Bagaimana cara meningkatkan program dari segi crew atau SDM?
9. Apakah kinerja crew berpengaruh terhadap hasil produksi? bagaimana pengaruhnya? Sebesar apakah tingkat pengaruhnya? apakah hanya satu job yang menentukan atau semua job yang dipegang crew yang mempengaruhi hasil produksi?

C. Fokus gaya kepemimpinan

1. Bagaimanakah proses komunikasi antara produser dengan kru?
2. Bagaimanakah intensitas komunikasi yang dilakukan selama masa produksi?

3. Bagaimanakah keterlibatan kru dalam proses pengambilan keputusan?
4. Apakah produser mensosialisasikan mengenai keputusan yang anda buat?
5. Bagaimana tanggapan bawahan mengenai keputusan yang anda ambil?
6. Bagaimana cara produser menangani masalah yang timbul dari pelaksanaan keputusan tersebut?
7. Bagaimana prodesur pemberian tugas dalam pelaksanaan produksi?
8. Adakah pengarahan atau bimbingan dari produser dalam pemberian tugas? Seperti apakah pengarahan atau bimbingan yang dilakukan?
9. Bagaimana produser mengawasi tugas yang diberikan kepada kru?
10. Bagaimanakah bentuk pengawasan yang dilakukan? Secara langsung atau tertulis dalam bentuk laporan?
11. Apakah produser memberikan kesempatan yang cukup bagi kru untuk memberikan gagasan seputar pelaksanaan tugas?
12. Bagaimana produser menyikapi gagasan yang diberikan oleh kru?
13. Bagaimana cara produser menerapkan kepemimpinan untuk meningkatkan hasil produksi?
14. Apakah produser memperhatikan standar kinerja crew?
15. Apakah produser pernah memberikan tantangan pada crew?
16. Apakah produser pernah memberikan reward pada crew?
17. Apakah produser pernah mendengarkan konsultasi dari crew?
18. Apakah produser senang ketika crew yang memberikan ide atau gagasan?
19. Apakah produser mendukung adanya pembaharuan/inovasi dari crew?

FIELD NOTE WAWANCARA

Pewawancara	Nur Indah Sari
Responden	Agus Supriyono, Gatot AS, Titi Sekar, Aryo Saputro, Tugiyanto
Tanggal	27 Mei-6 Juni 2016
Tempat	TVRI D.I. Yogyakarta
Jobdes	Desain program, kamerawan, narator, editor, dan tehnik peralatan
Materi	Gaya kepemimpinan produser

1. Nama? Sudah berapa lama di TVRI? Berapa lama di program JJI? Jobdes apa?
2. Bagaimana komunikasi antara produser dengan crew?
3. Apakah sering dilakukan rapat/ musyawarah? Bagaimana cara produser saat memimpin rapat?
4. Apakah produser memberikan kebebasan berpendapat dan berinovasi?
5. Apakah produser memberikan pembaharuan dalam program? seperti apa bentuknya?
6. Apakah pernah mendapatkan tugas dari produser? Bagaimanakah cara produser memberikan tugas?
7. Apakah ada bimbingan dari produser ketika melaksanakan tugas? Bagaimana cara produser membimbing?
8. Apakah pernah mendapatkan motivasi dari produser? Kapan? Mengenai apa? Bagaimana cara produser memberikan motivasi?
9. Bagaimana penyusunan tim produksi? sesuai dengan *jobdes* atau pernah *double job*?

10. Bagaimana cara produser menegakkan disiplin? Apa sanksi bagi crew yang tidak disiplin?
11. Bagaimana cara produser meminta laporan dari bawahan?
12. Bagaimana produser mengawasi kinerja bawahan?
13. Apakah produser telah melakukan tugasnya sebagai produser dengan baik?
14. Apakah produser memberikan contoh atau teladan bagi crew?
15. Seberapa sering ada evaluasi kerja? Saat terjadi kesalahan, apa yang dilakukan produser? Bagaimana solusi yang diberikan?
16. Apakah pernah mendapatkan tekanan atau ancaman dalam bekerja?
17. Bagaimana sikap produser saat bekerja? seperti sesama crew atau menunjukkan posisinya sebagai produser?
18. Apakah produser memberikan kebebasan kepada crew untuk berkembang? Atau harus sesuai dengan keinginan produser?
19. Apakah produser pernah memberikan tantangan pada crew?
20. Apakah pernah mendapatkan reward dari produser atas prestasi?
21. Apakah produser memperhatikan standar kinerja pada crew?

Dokumentasi Penelitian



Produksi program *Jalan-Jalan Islami* di Ponpes Al Ikhtisam Gunungkidul, 21 Mei 2016

Dokumentasi Penelitian



Produksi di Ponpes Al Ghifari Kulonprogo, 22 Mei 2016.

Dokumentasi Penelitian



Produksi di Taman Sungai Mudal, 22 Mei 2016.



Observasi pascaproduksi di TVRI D.I.Yogyakarta

Dokumentasi Penelitian



Wawancara (Titi Sekar, Agus Supriyono, Dani Sutarto) dan foto bersama (Dani Sutarto, Agus Supriyono)